

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan kegiatannya setiap perusahaan selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang sahamnya atau kepada pemilik perusahaan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka kinerja perusahaan menjadi semakin baik. Profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan investor menarik danaya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dihubungkan dengan penjualan, maupun dihubungkan dengan aktiva yang menghasilkan keuntungan tersebut, atau dihubungkan dengan modal sendiri, Anoraga (2004:300). Untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA).

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan juga tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak terbatas. Modal menjadi penting karena dari sinilah semua kegiatan perusahaan akan dimulai, baik dari modal sendiri maupun pinjaman. Kesalahan dalam pengambilan keputusan pendanaan, baik pencarian maupun penggunaan dana, dapat membahayakan kegiatan operasional perusahaan tersebut.

Modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki atau dapat pula dimaksud sebagai dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, (Sawir, 2005;129). Setiap perusahaan selalu memerlukan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktifitas sehari-hari. Pengelolaan modal kerja tanggung jawab setiap manajetr atau pemimpin perusahaan, manajer harus megadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif dimasa depan.

Persediaan merupakan elemen pertama dari modal kerja yang merupakan aktiva dalam keadaan selalu berputar dan terus menerus mengalami perubahan, (Riyanto, 2012;69). Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada para pelanggan. Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, maka perusahaan dapat segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan. Untuk menentukan *management inventory* dalam penelitian ini menggunakan perputaran persediaan (*inventory turnover*). Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan laba yaitu melalui penjualan. Penjualan dapat dilakukan secara tunai maupun kredit. Penjualan secara kredit dilakukan oleh perusahaan dalam rangka merangsang minat para pelanggan. Sehingga diharapkan dengan melakukan penjualan kredit ini, perusahaan dapat memperbesar hasil penjualan. Transaksi

penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang. Makin besar volume penjualan kredit setiap tahunnya, berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya risiko, tapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitability, (Riyanto, 2008:85).

Sumarsan (2012:21), Piutang (receivable) mengandung pengertian klaim terhadap sejumlah uang yang diharapkan dapat diperoleh pada masa yang akan datang. Untuk menentukan piutang dalam penelitian ini menggunakan perputaran piutang (receivable turnover).

Pada umumnya perusahaan melakukan penjualan kredit untuk dapat mempertahankan langganan-langganan yang sudah ada sekarang dan untuk menarik langganan-langganan baru. Dari penjualan kredit akan menimbulkan penagihan atau piutang kepada langganan yang sangat erat hubungannya dengan persyaratan-persyaratan kredit yang diberikan. Karena piutang merupakan salah satu investasi dari aktiva lancar, maka piutang dapat memiliki waktu perputaran yang cepat dari satu tahun sehingga aktiva ini mudah dicairkan menjadi uang kas. Pos piutang dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar sehingga memerlukan perhatian yang cukup serius agar perkiraan piutang ini dapat dikelola dengan cara yang seefisien mungkin.

Beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh *Management inventory*, dan piutang terhadap profitabilitas perusahaan, namun masing-masing terdapat perbedaan dari hasil penelitian mereka. Sipangkar (2009), Hasil penelitian ini adalah perputaran persediaan tidak berpengaruh positif terhadap Return On Asset.

Julita (2010), hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa, secara simultan, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *garmen* dan *tekstil* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

Hastuti (2010), Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa, Periode Perputaran Hutang Dagang, Leverage, dan Ukuran Perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. sedangkan variabel Periode Perputaran Persediaan, Rasio Lancar, dan Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki pengaruh yang besar dalam pencapaian keuntungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2008.

Azhari (2012), hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa, perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada PT Siaga Mitra Utama Dental.

Marina dan Mudjiyanti (2012), hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa, profitabilitas secara simultan dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Secara parsial, ditemukan bahwa hanya perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages Di BEI Periode 2009-2012.

Santoso (2016), hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa,, secara parsial menunjukkan tingkat signifikansi yang diperoleh dari variabel bebas yaitu untuk perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan

perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di BEI.

Lestari (2016), hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2014.

Pentingnya pengontrolan *Management inventory* yang baik dan piutang ternyata sangat berpengaruh terhadap peningkatan perolehan laba sebuah perusahaan. Maka dari itu dalam penelitian ini, penulis tertarik meneliti dengan judul “**Analisis Pengaruh *Management inventory* dan Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, kita dapat mengambil pokok kesimpulan dari beberapa masalah yang akan kita kaji, antara lain :

1. Apakah *Management inventory* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
2. Apakah piutang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
3. Apakah *Management inventory* dan piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Management inventory* terhadap profitabilitas pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh keduanya terhadap profitabilitas pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah wadah bagi penelitian-penelitian yang akan datang, serta mudah-mudahan bisa menjadi penambah kajian ilmiah guna mengembangkan media pelajaran, khususnya di bidang ekonomi, program study akuntansi.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bahan masukan bagi manajemen perusahaan, khususnya perusahaan kimia dalam upaya meningkatkan laba perusahaan. Sedangkan bagi investor dan kreditur diharapkan penelitian ini berguna untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi.